

Manajemen Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon Lembang

Nisa Dwi Oktaviana*, Dedih Surana, Haditsa Qur'ani Nurhakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

akuoktaviana@gmail.com, dedihsurana@unisba.ac.id, haditsa.qurani@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to identify the management of the Saba Desa Rumah Qur'an Lembang Program in improving Qur'anic reading abilities in Kayuambon Village. Data revealed that 65% of Indonesian Muslims, approximately 149 million people, have not yet been able to read the Qur'an properly, particularly adult groups who face limitations in time, declining cognitive abilities, and accessibility constraints. The Saba Desa Program represents a learning innovation utilizing a home-visit model that reaches communities directly at village mosques. The research employed a qualitative approach using a case study method to analyze the implementation of management functions encompassing planning, organizing, executing, and supervising the program. The findings revealed that planning was designed based on community needs identification, while organizing was carried out through a three-layer hierarchical structure with the division of five strategic zones and zone coordinators serving as quality control overseeing 20–30 classes. Execution applied the Ummi method with seven systematic learning stages and contextual curriculum adaptation based on andragogy principles, and supervision was implemented through routine monitoring, periodic supervision, tiered reporting systems, and regular evaluation. The program's impact was observed in the improvement of makhraj al-huruf mastery, tajwid rule comprehension, fluency and tartil, as well as consistency in tilawah and participant attendance. This research demonstrates that systematic management implementation of the Saba Desa Program with an andragogy approach can serve as an effective solution in improving adult Qur'anic reading ability

Keywords: *Saba Desa Program, Qur'anic Learning, Andragogy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon. Data menunjukkan bahwa 65% umat Islam Indonesia atau sekitar 149 juta jiwa masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, khususnya kelompok dewasa yang menghadapi keterbatasan waktu, penurunan kemampuan kognitif, dan hambatan aksesibilitas. Program Saba Desa merupakan inovasi pembelajaran dengan model jemput bola yang mendatangi masyarakat langsung di masjid-masjid desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat, sedangkan pengorganisasian dilakukan melalui struktur hierarkis tiga layer dengan pembagian lima zona strategis dan koordinator zona sebagai *quality control* yang mengampu 20–30 kelas. Pelaksanaan menerapkan metode Ummi dengan tujuh tahapan pembelajaran sistematis dan adaptasi kurikulum kontekstual sesuai prinsip andragogi, serta pengawasan dilaksanakan melalui monitoring rutin, supervisi berkala, sistem pelaporan berjenjang, dan evaluasi periodik. Dampak program terlihat pada peningkatan makhraj al-huruf, penguasaan kaidah tajwid, kelancaran dan tartil, serta konsistensi tilawah dan kehadiran peserta. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen Program Saba Desa yang sistematis dengan pendekatan andragogi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok dewasa.

Kata Kunci: *Program Saba Desa, Pembelajaran Al-Qur'an, Andragogi.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi landasan utama ajaran Islam serta memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Muslim (Maulana & Irfani, 2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap Muslim sebagai langkah pertama untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya membaca Al-Qur'an telah ditegaskan sejak wahyu pertama dalam Qs. Al-Alaq:1-3, di mana perintah iqra' mengandung dua aspek yaitu belajar dan mengajar ('Afiifah & Yahya, 2020). Pembelajaran Al-Qur'an sendiri mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek teknis membaca yang meliputi penguasaan makhraj huruf dan kaidah tajwid, serta aspek pemahaman makna dan kandungan Al-Qur'an yang perlu dikuasai secara seimbang (Zainuddin, 2020). Kedua aspek ini menjadi kerangka konseptual dalam merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif.

Kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan signifikan. Data dari Syafruddin selaku Ketua Yayasan Indonesia Mengaji menunjukkan bahwa sekitar 65% umat Islam Indonesia atau setara dengan 149 juta jiwa belum mampu membaca Al-Qur'an, dengan tingkat buta huruf yang lebih tinggi di komunitas pedesaan (Anshory et al., 2023). Kelompok dewasa menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan anak-anak dan remaja, seperti penurunan kemampuan kognitif, rasa malu akibat usia, dan keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan dan urusan rumah tangga (Haryadi & Nurrisalia, 2023). Konsep pendidikan sepanjang hayat dalam ajaran Islam menegaskan bahwa pembelajaran tidak dibatasi usia, dan peserta didik dewasa memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemandirian dan pengalaman hidup mereka (Marfu'ah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan program pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan karakteristik dan keterbatasan kelompok dewasa.

Merespon kebutuhan tersebut, Rumah Qur'an Lembang menyelenggarakan Program Saba Desa yang menerapkan model jemput bola dengan mendatangi langsung masyarakat di masjid-masjid desa. Hingga saat ini, program ini telah membuka 155 kelas dengan 1.499 peserta yang tersebar di 16 desa dalam 5 zona operasional, menjadikannya alternatif pembelajaran yang inklusif dan mudah diakses. Efektivitas program pembelajaran tidak terlepas dari peran manajemen, di mana menurut George R. Terry, manajemen mencakup empat fungsi utama yang dikenal sebagai POAC yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (Rahminawati et al., 2024). Tanpa manajemen yang efektif, program yang dirancang dengan baik sekalipun dapat mengalami kendala dan tidak mencapai hasil optimal (Sholikhah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian terhadap implementasi fungsi manajemen program pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa. Liansyah dan Achadianingsih (2020) menemukan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi ibu rumah tangga di Rumah Qur'an Lembang. Hidayatulloh, Aziz, dan Susanto (2023) menunjukkan bahwa manajemen program bimbingan mengaji melalui empat fungsi manajemen efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun belum optimal karena belum ada kebijakan metode baca yang seragam. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji manajemen program pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan langsung ke masyarakat untuk kelompok dewasa. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat dewasa di Desa Kayuambon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat dewasa di Desa Kayuambon. Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada perumusan masalah utama, yaitu: "Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat dewasa di Desa Kayuambon?". Pertanyaan ini menjadi dasar dalam memahami secara lebih mendalam implementasi fungsi manajemen Program Saba Desa di Desa Kayuambon. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dijabarkan dalam beberapa poin utama sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis proses perencanaan sumber daya dan struktur pengelolaan Program Saba Desa yang dilakukan Rumah Qur'an Lembang dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian Program Saba Desa yang dilakukan Rumah Qur'an Lembang dalam dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Untuk menganalisis proses pelaksanaan Program Saba Desa yang dilakukan Rumah Qur'an Lembang dalam pembelajaran Al-Qur'an.
4. Untuk menganalisis sistem pengawasan Program Saba Desa yang dilakukan Rumah Qur'an Lembang dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk aspek perilaku, persepsi, dan motivasi dalam konteks alamiah (Rita Fiatnika, 2022). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan manajemen Program Saba Desa secara mendalam, sehingga peneliti dapat menggali perspektif para pengelola, pengajar, dan peserta didik mengenai implementasi keempat fungsi manajemen program. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan tipe *single case design-embedded*, di mana penelitian berfokus pada satu kasus tunggal yaitu Program Saba Desa di Desa Kayuambon namun melibatkan beberapa kelas di tiga kampung sebagai unit analisis (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih karena setiap kelas di masing-masing kampung memiliki karakteristik geografis, sosial, dan demografis yang beragam sehingga perlu dianalisis secara terpisah dalam kerangka satu program yang sama. Dengan demikian, analisis manajemen program dapat dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dinamika implementasi di tingkat mikro.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Lembang dan beberapa wilayah Desa Kayuambon yang terjangkau oleh Program Saba Desa, dengan fokus pada pengelolaan program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa mengacu pada empat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara semi terstruktur dengan informan kunci yang mencakup pembina lembaga, kepala lembaga, koordinator zona, pengajar, dan peserta program, observasi partisipatif pasif terhadap pelaksanaan pembelajaran di lapangan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip organisasi, dan dokumen perencanaan program. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data secara naratif deskriptif, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik, uji transferabilitas dengan penyajian hasil yang rinci dan sistematis, serta uji dependabilitas dan konfirmabilitas melalui audit dengan dosen pembimbing. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai manajemen Program Saba Desa dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Saba Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon Lembang

Perencanaan Program Saba Desa berawal dari identifikasi kebutuhan masyarakat yang didasarkan pada pengalaman empiris di lapangan, di mana pada tahun 2016 Rumah Qur'an Lembang menemukan bahwa mushaf Al-Qur'an yang didistribusikan ke salah satu kampung tidak masih tersusun rapih di rak masjid, karena rendahnya kemampuan membaca dan tidak adanya pihak yang membimbing masyarakat. Temuan ini semakin diperkuat ketika program mengalami penurunan peserta dari 1.200 menjadi 600 orang, dan kunjungan langsung mengungkapkan bahwa masyarakat sebenarnya bersedia belajar jika pembelajaran dilaksanakan di kampung mereka. Respons tersebut menjadi dasar lahirnya konsep Program Saba Desa dengan pendekatan jemput bola sebagai solusi atas keterbatasan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat. Wilayah operasional kemudian dibagi menjadi lima zona strategis berdasarkan kedekatan geografis, dengan setiap zona dipimpin oleh Koordinator Zona yang bertanggung jawab mengawasi keberlanjutan pembelajaran dan menjaga standar kualitas sesuai metode Ummi. Perencanaan ini menunjukkan penerapan prinsip faktual di mana setiap keputusan didasarkan pada temuan fakta lapangan yang telah melalui proses pengolahan dan analisis mendalam (Hasnida & Azhari, 2024).

Kurikulum dirancang dengan fokus pada tiga jilid Ummi hingga tahap tadarus dengan target penyelesaian dua tahun, jumlah peserta 10-15 orang per kelas, dan durasi pembelajaran 60 menit per pertemuan, seluruhnya disesuaikan dengan karakteristik dan keterbatasan peserta dewasa yang mengalami penurunan kemampuan kognitif seperti daya ingat dan konsentrasi sesuai prinsip andragogi (Hasanbasri et al., 2023). Sistem pembiayaan menggunakan skema infaq sebesar Rp25.000 per bulan dengan fleksibilitas bagi peserta yang mengalami kesulitan ekonomi melalui mekanisme bantuan kolektif dari sesama peserta. Proyeksi pengembangan jangka panjang menargetkan terwujudnya 1.000 halaqah dengan 15.000 peserta pada tahun 2029, didukung oleh perekrutan 200 pengajar Al-Qur'an. Perencanaan yang telah dilakukan ini menunjukkan penerapan lima prinsip perencanaan yaitu faktual, rasional, fleksibel, berkesinambungan, dan dialektis (Hendrayady et al., 2023). Dengan demikian, perencanaan Program Saba Desa bukan sekadar target administratif, melainkan berorientasi pada keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif dan terukur.

Pengorganisasian Program Saba Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon Lembang

Pengorganisasian Program Saba Desa dirancang secara hierarkis dengan struktur tiga layer yang jelas untuk memastikan pengelolaan efektif dan terkoordinasi, di mana layer pertama adalah top manajemen yang bertanggung jawab terhadap kebijakan strategis dengan sistem pengambilan keputusan secara kolektif kolegial, layer kedua adalah level operasional yang terdiri dari koordinator taktis mencakup bidang SDM, operasional, dan ekspansi, serta layer ketiga adalah para pengajar yang bertugas langsung melaksanakan pembelajaran di lapangan. Pembagian lima zona strategis ditentukan berdasarkan pertimbangan kedekatan geografis, aksesibilitas, dan sebaran jumlah kelas, dengan setiap zona dikelola oleh Koordinator Zona yang mampu 20-30 kelas dan memiliki tiga fungsi utama yaitu administratif, quality control, dan problem solving. Koordinasi antar bagian dilakukan secara terstruktur melalui pertemuan mingguan yang mencakup evaluasi bulanan, penyampaian progres program, dan perencanaan kegiatan untuk periode selanjutnya. Sistem koordinasi yang komprehensif ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam mewujudkan tujuan organisasi (Safitri & Mujahid, 2024). Pendekatan pembagian zona yang mempertimbangkan aspek geografis, aksesibilitas, dan sebaran kelas menunjukkan penerapan prinsip pengorganisasian yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya (Vanthica et al., 2025).

Seleksi pengajar dan koordinator zona dilakukan secara sistematis dengan kriteria yang jelas, di mana pemilihan koordinator mengutamakan masa khidmat dan loyalitas sementara seleksi pengajar mempertimbangkan usia, kesesuaian standar metode Ummi, dan kesanggupan dalam mengelola kelas. Sistem ini mencerminkan penerapan prinsip "*the right man on the right place*" yang diyakini dapat meningkatkan efektivitas kerja dalam organisasi (Musdalifa, 2025). Sertifikasi pengajar dilakukan secara bertahap setelah pengajar memiliki pengalaman mengajar selama 1-2 tahun dan terbukti loyal, dengan biaya sertifikasi ditanggung oleh lembaga sebagai bentuk investasi terhadap peningkatan kualitas SDM. Setiap pengajar dilengkapi dengan buku kerja sebagai instrumen dokumentasi dan penilaian perkembangan peserta didik secara sistematis, yang sekaligus berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi bagi koordinator zona. Struktur organisasi yang jelas dengan pembagian kewenangan dan tanggung jawab yang sistematis menjadi kunci keberhasilan program dan menunjukkan bahwa pengorganisasian Program Saba Desa telah diterapkan secara komprehensif sesuai dengan teori manajemen George R. Terry.

Pelaksanaan Program Saba Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon Lembang

Pelaksanaan Program Saba Desa menerapkan metode Ummi dengan tujuh tahapan pembelajaran yang terstruktur dan konsisten di seluruh kelas yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup, di mana hasil observasi di lima kelas di Desa Kayuambon menunjukkan setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dengan materi yang disesuaikan dengan pencapaian masing-masing kelas. Kurikulum difokuskan pada penguasaan kemampuan dasar membaca mulai dari huruf hijaiyah pada jilid pertama hingga penerapan kaidah tajwid secara kontekstual pada tahap tadarus, dengan fleksibilitas penyesuaian target berdasarkan perkembangan peserta sesuai prinsip andragogi bahwa pembelajaran dewasa harus relevan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Ariefin, 2023). Pembinaan pengajar dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan mencakup pembinaan keislaman mingguan, tahsin bulanan, setoran hafalan, serta pelatihan kompetensi pedagogis untuk memastikan setiap pengajar memiliki kompetensi pedagogis dan spiritual yang terus

berkembang. Dampak positif program terlihat pada peningkatan kemampuan makhrāj al-huruf, penguasaan kaidah tajwid, serta kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, di mana peserta yang sebelumnya berada pada tingkat pemula atau buta huruf perlahan mampu membaca dengan lancar dan memperhatikan panjang pendek bacaan sesuai kaidah. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan prinsip *affection* yang menjadi landasan metode Ummi, di mana pengajar menerapkan kasih sayang tulus dan kesabaran dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta dapat menerima bimbingan dengan nyaman tanpa rasa takut atau malu (Zulkarnain, 2021).

Program ini mampu meningkatkan konsistensi tilawah dan kehadiran peserta, di mana lokasi pembelajaran yang strategis di masjid kampung menghilangkan hambatan aksesibilitas sehingga peserta yang sebelumnya sering absen menjadi rutin dalam menghadiri pembelajaran. Selain itu, program ini berkontribusi pada penguatan karakter peserta berupa peningkatan kedisiplinan, kemandirian dalam mengulang bacaan di rumah, dan motivasi yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran serta kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil (Setiawan et al., 2024). Pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling bertemu dan berinteraksi, sehingga kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pendidikan agama tetapi juga menjadi mekanisme untuk memperkuat hubungan sosial dan komunikasi yang harmonis antarwarga (Chasanah, 2023). Munculnya inisiatif peserta untuk saling membantu teman sekelas mencerminkan prinsip pembelajaran orang dewasa yang memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar (Dewi et al., 2025). Dengan demikian, Program Saba Desa tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dewasa, tetapi juga mampu mendorong perubahan positif pada aspek spiritual, karakter, dan kohesi sosial masyarakat secara menyeluruh.

Pengawasan Program Saba Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon Lembang

Rumah Qur'an Lembang menerapkan sistem pengawasan yang terstruktur melalui dua bentuk utama yaitu monitoring rutin dan supervisi berkala, di mana monitoring dilaksanakan dengan mengunjungi kelas-kelas secara bergiliran untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran berjalan sesuai standar metode Ummi sementara supervisi dilakukan setiap enam bulan sekali dengan mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh. Tiga indikator utama ditetapkan untuk mengukur keberhasilan program yaitu pemerataan wilayah, pertumbuhan jumlah peserta, dan pencapaian target pembelajaran dalam waktu dua tahun, yang saling berkaitan dan menjadi parameter penting dalam setiap evaluasi program (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Pembagian tugas pengawasan dilakukan secara sistematis berdasarkan status sertifikasi pengajar, dan sistem pelaporan dilaksanakan secara berjenjang dimana Koordinator Zona melaporkan perkembangan kepada bagian SDM yang selanjutnya dianalisis dan disampaikan kepada tim pengelola sebagai dasar pengambilan keputusan. Konsep pengawasan ini memiliki landasan spiritual yang kuat sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Infithar:10-12 yang menjelaskan bahwa Allah mengutus malaikat-malaikat yang mulia untuk mengawasi dan mencatat setiap amal perbuatan manusia, sehingga pengawasan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif tetapi juga sebagai bentuk amanah yang akan dipertanggungjawabkan. Evaluasi program dilakukan secara periodik dalam berbagai tingkatan waktu mencakup evaluasi bulanan, triwulanan, tahunan, dan empat tahunan, dengan penilaian kinerja pengajar mencakup dua aspek yaitu kompetensi mengajar melalui supervisi dan kepribadian serta kinerja melalui pemantauan amalan yaumiyah.

Sistem pengawasan yang komprehensif ini memungkinkan identifikasi masalah sejak awal sehingga langkah korektif dapat diterapkan sebelum masalah berkembang lebih lanjut (Permata et al., 2023). Konsistensi penerapan metode pembelajaran dapat terjaga dengan baik di seluruh kelas yang tersebar di berbagai lokasi melalui kombinasi monitoring rutin dan supervisi berkala yang saling melengkapi. Rapat konsolidasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali memungkinkan setiap tim untuk mempresentasikan progres, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan usulan perbaikan program secara kolektif. Hierarki pelaporan yang jelas dari Koordinator Zona hingga tim pengelola memastikan informasi mengalir dengan baik dan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada data yang akurat dan terverifikasi (Mulyanty & Ahmadi, 2024). Dengan demikian, pengawasan Program Saba Desa mengintegrasikan kontrol administratif dan pembinaan berkelanjutan dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten di seluruh kelas.

D. Kesimpulan

Penelitian terhadap Manajemen Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon melalui penerapan manajemen yang komprehensif dan inovatif. Perencanaan program didasarkan pada identifikasi empiris kebutuhan masyarakat dengan menghadirkan model "jemput bola" yang mendatangi langsung ke kampung-kampung, menggunakan trilogi pengajar berkualitas, metodologi Umami, dan target realistis disesuaikan karakteristik peserta dewasa dengan sistem infaq fleksibel. Pengorganisasian dirancang hierarkis tiga lapis dengan pembagian zona geografis, seleksi pengajar melalui empat tahap ketat, dan koordinasi terstruktur untuk menjamin kualitas pembelajaran berkelanjutan. Pelaksanaan program mingguan selama 60 menit menerapkan tujuh tahapan pembelajaran dengan pendekatan *affection* yang humanis, mengintegrasikan kurikulum Umami-tadarus secara kontekstual, serta pembinaan pengajar berkelanjutan yang terbukti mampu meningkatkan makhraj, tajwid, kelancaran membaca bahkan bagi peserta buta huruf, sekaligus membentuk karakter positif dan memperkuat ukhuwah islamiyah di masyarakat. Pengawasan dilakukan melalui supervisi berkala, pelaporan berjenjang, evaluasi bertingkat dengan tiga indikator utama, serta mekanisme tindak lanjut yang jelas baik berupa sanksi maupun apresiasi, sehingga keseluruhan sistem manajemen ini menjadi model efektif pembelajaran Al-Qur'an untuk masyarakat dewasa dengan kebaruan pada pendekatan "jemput bola", adaptasi kurikulum kontekstual, dan penerapan konsisten prinsip *affection* yang membedakannya dari program pada umumnya.

Ucapan Terimakasih

Penelitian terhadap Manajemen Program Saba Desa Rumah Qur'an Lembang menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kayuambon melalui penerapan manajemen yang komprehensif dan inovatif. Perencanaan program didasarkan pada identifikasi empiris kebutuhan masyarakat dengan menghadirkan model "jemput bola" yang mendatangi langsung ke kampung-kampung, menggunakan trilogi pengajar berkualitas, metodologi Umami, dan target realistis disesuaikan karakteristik peserta dewasa dengan sistem infaq fleksibel. Pengorganisasian dirancang hierarkis tiga lapis dengan pembagian zona geografis, seleksi pengajar melalui empat tahap ketat, dan koordinasi terstruktur untuk menjamin kualitas pembelajaran berkelanjutan. Pelaksanaan program mingguan selama 60 menit menerapkan tujuh tahapan pembelajaran dengan pendekatan *affection* yang humanis, mengintegrasikan kurikulum Umami-tadarus secara kontekstual, serta pembinaan pengajar berkelanjutan yang terbukti mampu meningkatkan makhraj, tajwid, kelancaran membaca bahkan bagi peserta buta huruf, sekaligus membentuk karakter positif dan memperkuat ukhuwah islamiyah di masyarakat. Pengawasan dilakukan melalui supervisi berkala, pelaporan berjenjang, evaluasi bertingkat dengan tiga indikator utama, serta mekanisme tindak lanjut yang jelas baik berupa sanksi maupun apresiasi, sehingga keseluruhan sistem manajemen ini menjadi model efektif pembelajaran Al-Qur'an untuk masyarakat dewasa dengan kebaruan pada pendekatan "jemput bola", adaptasi kurikulum kontekstual, dan penerapan konsisten prinsip *affection* yang membedakannya dari program pada umumnya.

Daftar Pustaka

- 'Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- Anshory, M. I., Muslimin, E., Fandi, Solikah, S. M., & Lestari. Fitria puji. (2023). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Khidmatul Ummah*.
- Ariefin, D. (2023). Prinsip-Prinsip Praktis Bersikap dalam Mendampingi Orang Dewasa Belajar. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(1), 91–106. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.659>

- Chasanah, L. (2023). Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 2023. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/index>
- Dewi, N. R., Baitulloh, S., & Umam, M. K. (2025). Analisis Kendala dan Alternatif Solusi Andragogi dalam Praktikum Mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–221. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3448>
- Dinda Zahra Prasmana, & Nadri Taja. (2024). Keterlibatan Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SDN Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–54. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3874>
- Haryadi, D., & Nurrizalia, M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Orang Dewasa dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas Desa Air Cekdam. *Continuing Learning Society Journal*.
- Hasanbasri, Algusyairi, P., Nurhayuni, & Afriza. (2023). Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 536–547. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4004>
- Hasnida, & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam. *Al Ashriyyah*.
- Hendrayady, A., Sintani, L., & Susilowati, T. Y. (2023). *PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN Konsep dan Penerapan* (Romindo, Ed.). Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Marfu'ah. (2021). Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya. *Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 7(2).
- Muliyanty, I., & Ahmadi. (2024). STRUKTUR DAN ANATOMI ORGANISASI. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8.
- Musdalifa, N. (2025). SISTEM DAN PROSEDUR PENEMPATAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *JOTIKA: JOURNAL IN MANAGEMENT AND ENTREPRENERUSHIP*, 5(1), 1–9.
- Permata, A. T., Setiawati, L., & Khoerunnisa, ; Lutfi. (2023). Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss. *Journal of Librarianship and Information Science*, 3(2).
- Rahminawati, N., Widia, R., & Erlangga, R. D. (2024). Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5398>
- Rita Fiatnika, F. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309–316. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>
- Sholikhah, M., Mubarak, A. H., & Fitriyah, K. Il. (2025). Manajemen Program Kelas Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Sabilul Muttaqin Pungging. *Realisasi :*

Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain, 2(4), 44–53.

<https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i4.947>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus* (R. Fadliah, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.

Tsaniya Faradilla Desty, & Helmi Aziz. (2025). Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>

Vanthica, A., Anjani, I. A., Avivah, S. N., & Putri, C. A. T. (2025). Peran Teori Birokrasi dalam Mewujudkan Efisiensi Organisasi Modern. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 4421–4431. <https://doi.org/10.62710/hgznfs64>

Zahra, F. D., Sobarna, A., & Surbiantoro, E. (n.d.). *Implementasi Program Stimulasi Sensori Integrasi Melalui Kegiatan Merayap, Berguling Dan Jalan Gerobak Untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Inklusi Mutiara Hati Bandung*. Retrieved <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>

Zulkarnain. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi. *Intelegensia: Jurna; Stuydy Keislaman*, 9.